SKRIP KARYA SENI

DEFORMASI BENTUK ANJING DALAM BERKARYA SENI LUKIS

OLEH :

I Ketut Sudarbawa

NIM : 2005040013

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2011

SKRIP KARYA SENI

DEFORMASI BENTUK ANJING DALAM BERKARYA SENI LUKIS

Karya tulis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Seni pada Fakultas Seni dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

OLEH :

I KETUT SUDARBAWA

NIM : 2005040013

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2011

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skrip Karya Tugas Akhir disusun oleh :

Nama	: I Ketut Sudarbawa
Nim	: 2005040013
Program Studi	: Seni Rupa Murni
Jurusan	: Seni Lukis

Judul :

DEFORMASI BENTUK ANJING DALAM BERKARYA SENI LUKIS

Telah diperiksa dan diuji sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.

Denpasar, 8 Juni 2011

Pembimbing I	Pembimbing II
(Drs. I Made Subrata, M.Si)	**(Drs. A.A. Ngr Gede Surya Buana, M.Sn)**
NIP.195202111980031002	**NIP.195403071984121001**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN DAN LEMBAGA

Skrip Karya Tugas Akhir disusun oleh :

Nama	:	I Ketut Sudarbawa
NIM	:	2005040013
Jurusan	:	Seni Lukis
Program Studi	:	Seni Rupa Murni

Judul :

DEFORMASI BENTUK ANJING DALAM
BERKARYA SENI LUKIS

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Ujian Sarjana Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia pada tanggal 8 Juni 2011 dan dinyatakan sah.

Dewan Penguji

	Nama Lengkap	NIP	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Drs. I Made Subrata, M.Si	195202111980031002	…….
Sekretaris	Drs. A.A. Ngr Gd Surya Buana, M.Sn	195403071984121001	…….
Penguji Utama	Drs. Ni Made Rinu, M.Si	195702241986012002	…….
Anggota	Drs. I Wayan Mudana, M.Par	196309101992031004	…….
Anggota	Drs. I Gede yosef Tj, M.Si	196806081993031001	…….

Mengesahkan

Denpasar, 8 Juni 2011
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar

(Dra. Ni Made Rinu, M.Si)
NIP. 195702241986012002

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni (Seni Lukis)
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar

(Drs. I Wayan Kondra, M.Si)
NIP. 196608101992031003

Kata Persembahan

"Skrip Karya ini, pencipta persembahkan kepada Bapak/Ibu beserta keluarga tercinta"

Motto :

"Berjuang Terus, Jangan Pernah Menyerah Untuk Berkarya"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Widhi Wasa) atas segala karunia-nya sehingga pencipta dapat menyelesaikan karya seni dan skrip karya yang berjudul : Deformasi Bentuk Anjing Dalam Berkarya Seni Lukis" tepat pada waktunya. Skrip karya seni merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Seni Lukis Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain pada Institut Seni Indonesia Denpasar.

Pencipta menyadari bahwa skrip karya ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan pencipta dalam bidang seni lukis yang begitu luas. Untuk menyempurnakan skrip karya ini maka pencipta sangat mengharapkan kritik dan saran yang positif dari pembaca dan semua pihak yang mencintai seni lukis. Pada kesempatan ini pencipta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Rai S, MA. selaku rektor Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Ibu Dra. Ni Made Rinu, M.Si, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
3. Bapak Drs. I Wayan Kondra, M.Si. selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar.
4. Bapak Drs. I Made Subrata, M.Si, selaku pembimbing I, yang telah memberikan banyak masukan pengarahan, saran dan dorongan semangat yang sangat berharga dalam menyelesaikan skrip ini.
5. Bapak Drs. A.A. Ngr. Gede Surya Buana, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Seni Lukis dan sebagai Pembimbing II, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
7. Bapak dan ibu serta keluarga atas segala doa dan dorongan yang telah diberikan kepada pencipta selama penyusunan skrip karya ini.

8. Seluruh staf pegawai ISI Denpasar.
9. Segenap keluarga, sahabat dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, pencipta ucapkan banyak terima kasih, semoga Tuhan selalu memberkati kita semua.

Denpasar, 8 Juni 2011

Pencipta

ABSTRAK

DEFORMASI BENTUK ANJING DALAM BERKARYA SENI LUKIS

OLEH :

I KETUT SUDARBAWA

Anjing menjadi dasar pencipta di dalam berkarya seni lukis, ide yang menarik didapat dari obyek anjing, dari segi tingkah lakunya maupun kehiduannya yang dilihat pada lingkungan sekitar pencipta, digunakan sebagai obyek visual yang dilihat secara langsung sebagai sumber inspirasi dari proses kreativitas pencipta. Dimana obyek anjing diolah sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis.

Karya yang diwujudkan yaitu tentang kehidupan anjing untuk dijadikan simbol dalam karya seni lukis. Didalam visualnya menggunakan berbagai unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna, ruang atau bidang dan tekstur. Menggabungkan unsur-unsur estetika seperti pusat perhatian, irama, komposisi, keseimbangan dan proporsi, yang nantinya akan menghasilkan obyek anjing dengan dikerjakan menggunakan teknik campuran antara akrilik dan kolase. Anjing yang diungkapkan tidak seperti bentuk aslinya, tetapi sudah di deformasi menurut pengolahan bentuk dengan ide pencipta dengan menggunakan tekstur nyata.

Anjing yang pencipta ingin sampaikan di dalam karya seni lukis ialah kehidupan anjing liar untuk bisa menyampaikan kepada masyarakat anjing adalah bintang yang setia pada tuannya, anjing adalah sahabat bagi manusia anjing memiliki banyak peranan bagi manusia dan tidak bisa dipungkiri anjing memiliki memberikan keuntungan bagi manusia, dari itulah pencipta mendapatkan inspirasi untuk berkarya seni lukis.

Kata Kunci : Anjing inspirasi dalam berkarya.

ABSTRACTION

DEFORMATION OF THE DOG SHAPE IN CREATING ARTWORK

BY :

I KETUT SUDARBAWA

Dog is one of the fundamental ideas in the object of a dog. In terms of its behavior and habitual life in the creator's environment, it is usually used as visual object which is also as the sources of ideas in creating artwork.

The artwork which is manifested is the life of dogs that is used as a symbol in creating artwork. In visualizing it, it uses the medias of artwork. Such as : line, shape, color and texture. It also combines the aesthetic medias, such as, the main attention, composition, balancing and proportional thins. Those are hoped that they will shape object of dog which is painted through the mix of acrylic and colase. The dog is not real actually but after deformation, it seems to be real.

The dogs which are expressed in creating artwork is the life of wild dogs. It aims that the work has the moral message sending messages to the society that dog is the loyal animal and it can give benefit to human being, therefore, it is inspiring the creator.

Wise words : Dog as imagination in painting

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN DAN LEMBAGA iii
KATA PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS iv
DAFTAR ISI x
DAFTAR FOTO xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Ide Penciptaan 6
1.3 Rumusan Masalah 7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penciptaan 8
1.5 Ruang Lingkup Penciptaan 8
BAB II KAJIAN SUMBER 10
2.1 Pengertian Judul 10
2.2 Tinjauan Tentang Seni 11
2.3 Pengertian Seni Lukis 11
2.4 Unsur-unsur Seni Lukis 12
2.5 Dasar-Dasar Penyusunan Estetika 15
2.6 Berbagai Macam Teknik Dalam Seni Lukis 18
2.7 Sumber-Sumber Lain 19
BAB III PROSES PENCIPTAAN 23
3.1 Proses Penjajagan (Eksplorasi) 23
3.2 Percobaan (Eksperimen) 24
3.3 Pembentukan (Forming) 26

3.4 Penyelesaian (Finishing) 26
BAB IV WUJUD KARYA 28
4.1 Aspek Idioplastis 28
4.2 Aspek Fisikoplastis 29
4.3 Penjelasan Karya 31
BAB V PENUTUP 55
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Saran-saran 56
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR FOTO

1. Acuan dalam berkarya
   1) Anjing sudah di deformasi
2. Judul Karya
   1) Musim kawin 31
   2) Memilih Pejantan 33
   3) Pertanda takut 35
   4) Anjing Kontes 37
   5) Habis manis sepah dibuang 39
   6) Menyusui 41
   7) Sendiri 43
   8) Bercumbu 45
   9) Tanda dalam jejak 47
   10) Aku ingin bebas 49
   11) Berebut cinta 51
   12) Melepas lelah 53

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni adalah segala hasil ciptaan manusia yang memiliki nilai-nilai keindahan. Menurut Ki Hajar Dewantara "Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakan jiwa perasaan manusia lainnya (Jana 2005:5). Seni harus di tanggapi secara serius,dengan segenap fungsi-fungsi jiwa yang ada.

Dari pengertian di atas pencipta mendapatkan ide dari pencipta menangkap adanya suatu fenomena estetis yang menggugah hati pencipta, kemudian terdorong untuk mengungkapkannya kedalam media yang dapat mengkomunikasikan semua pengalaman estetis tersebut. Berikut dapat mengekspresikan emosi, simbol keragaman dan nilai-nilai yang bersifat subyektif, yaitu lewat media seni lukis. Oleh karena itu, pencipta ingin menjelaskan suatu gagasan atau ide yang bersumber dari pengalaman estetis yang pencipta tangkap dilingkungan sekitar,untuk diwujudkan ke dalam karya seni lukis, salah satunya adalah binatang anjing.

Banyaknya anjing-anjing liar dalam lingkungan kehidupan pencipta memberikan pengaruh yang signifikan bagi karya-karya lukis pencipta. Berawal dari rasa kasihan melihat anjing liar yang banyak dibuang dan keadaan masih kecil, akan tetapi dibalik kejadian tersebut anjing yang memiliki tingkah laku unik dan lucu maka timbul pertanyaan bagaimanakah kelangsungan hidup anjing tersebut, akankah anjing itu bisa bertahan hidup atau mati kelaparan di jalan.

Cerita tentang anjing masuk sorga terkenal di Bali. Cerita ini ditemukan pada kisah perjalanan suci Yudistira. Kisah ini merupakan salah satu bagian dari epos Mahabharata yang termasyur. Mahabharata adalah kisah agung yang menceritakan tentang Warga Kuru, Pandawa dan Kurawa. Epos Mahabharata merupakan naskah panjang yang sedikitnya terdiri atas 100.000 bait (sloka), terbagi dalam delapan belas buku (parwa). Cerita

tentang perjalanan suci Yudistira terdapat pada parwa ke tujuh belas, yaitu *Mahaprashthanikaparwa* (Buku Perjalanan Suci), yang menceritakan bagaimana Yudistira menanggalkan tahta kerajaan dan menyerahkan singasananya kepada Parikesit, cucu Arjuna, dan bagaimana Pandawa melakukan perjalanan suci ke puncak Mahameru untuk menghadap Dewa Indra. Cerita singkatnya sebagai berikut.

Di penghujung epos Mahabharata, setelah para sesepuh dan sekutu Pandawa gugur, Raja Yudistira bersama ke empat adiknya yakni Bima, Arjuna, Nakula, Sahadewa, dan istrinya Drupadi memutuskan untuk menarik diri dari kehidupan dunia. Mereka melakukan perjalanan suci menuju kediaman para dewata di sorga. Yudistira berjalan memimpin rombongan tersebut, di belakangnya berturut-turut Bima, Arjuna, Nakula, Sahadewa dan Drupadi. Yang paling belakang, ikut serta dalam rombongan tersebut adalah seekor anjing.

Pertama arah tujuan mereka adalah kota Dwaraka, kemudian menuju ke utara sampai ke jajaran pegunungan Himawan. Setelah melewati pegunungan tersebut, mereka sampai pada hamparan dataran berpasir yang padat, lalu mendaki Gunung Maha Meru. Namun, sebelum sampai puncak istri dan saudara-saudara Yudistira satu persatu berguguran. Yudistira terus berjalan mendaki. Kini satu-satunya yang masih mengikutinya adalah seekor anjing. Sejak mereka meninggalkan Hastinapura, anjing tersebut dengan setia mengikuti Pandawa. Bahkan anjing itu ikut rombongan sampai akhir perjalanan. Saudara-saudara Yudistira dan Drupadi telah tewas, tapi anjing tersebut masih tetap bersamanya. Ia telah menemaninya hingga perjalanan terakhir.

Suara gemuruh tiba-tiba menggoncangkan langit dan bumi, Yudistira melihat cahaya aneh bersinar di sekitarnya. Yudistira kemudian melihat Dewa Indra berada di atas kerata menghampiri dirinya. Indra mempersilahkan Yudistira naik ke keretanya untuk diajak ke sorga. Yudistira lalu berkata, "Drupadi dan adik-adikku semuanya telah tewas di tengah jalan. Mereka ikut mengawali perjalanan ini bersamaku. Mereka

semua kini telah tiada. Ke mana saya pergi, mereka harus ikut. Saya tidak mau masuk sorga tanpa mereka. Oh Dewata, ijinkanlah permohonan saya ini:

Indra tersenyum dan berkata, "Yudistira, kau akan bertemu dengan saudara-saudaramu di sorga. Mereka sudah lebih dahulu tiba di sana. Mereka telah melepaskan tubuh manusia mereka. Semuanya sudah di sorga, termasuk Drupadi. Tetapi kau ditakdirkan masuk ke sorga bersama tubuhmu. Sudah diatur begitu, kau telah diberikan anugrah untuk memasuki kedamaian para dewa dengan tubuh manusiamu.

"Oh, Dewa yang kupuja," kata Yudistira, "Saya merasa sangat terhormat, dengan kedatangan Tuan. Sekarang Tuan telah meyakinkan saya bahwa saya akan bertemu dengan orang-orang yang saya sayangi, saya siap untuk pergi bersama Tuan. Namun, Tuan juga sudah melihat anjing yang dengan setia mengikuti saya. Ijinkanlah saya membawa anjing ini bersama. Anjing ini sudah bersama saya sejak meninggalkan Hastinapura”.

Indra tersenyum pada Yudistira dan kecintaannya pada anjing itu, lalu berkata: "Yudistira hari ini kau telah dianugrahkan keabadian, kehidupan yang abadi, kemakmuran yang tak ada batasnya, keberhasilan yang mutlak, dan kenikmatan kahyangan. Kau dan aku sama. Kau adalah orang yang paling beruntung di dunia. Janganlah kehilangan kesempatan ini karena sayangmu pada anjing itu. Tidak ada tempat bagi seekor anjing di sorga. Tinggalkanlah anjing itu dan ikutlah bersamaku."

Yudistira menggelengkan kepalanya dan berkata: "Oh Dewa yang selalu bertindak benar, Anda meminta saya melakukan sesuatu yang yang tidak bisa saya lakukan. Selama ini, anjing ini, telah berbagi suka dan duka dengan saya. Anjing ini sangat berbakti pada saya. Saya tidak bisa begitu saja meninggalkannya. Sulit bagi saya untuk melakukan perbuatan yang melanggar kebajikan. Saya tidak akan meninggalkan siapapun yang sangat berbakti kepada saya':

Indra menjawab, "Kau sudah nyaris sampai ke sorga dan kau masih dipengaruhi oleh perasaan manusia. Aku tidak bisa membawa anjing ini

dengan keretaku. Sorga tidak menyediakan tempat bagi orang-orang yang membawa anjing. Pikirkan itu baik-baik, Yudistira. Saranku adalah lupakan anjing itu. Kau takkan terkena dosa karena itu.”

Yudistira berkata, "Semua tindakan saya ini yang telah membuat saya mendapatkan sorga akan hancur, jika saya bertindak tanpa cinta kasih pada anjing ini. Sudah menjadi ketetapan bagi saya untuk tidak meninggalkan siapapun yang tergantung pada saya. Kini anjing ini bergantung kepada saya dan saya tidak bisa meninggalkannya. Meninggalkan seseorang yang telah berbakti bukanlah perbuatan yang susila. Oh Dewa Indra yang agung, saya tidak akan meninggalkan anjing ini walau itu berarti saya akan kehilangan kebahagiaan sorga.

“Apalah artinya seekor anjing," kata Indra. "Kehadiran seekor anjing mencemarkan pemberian dan sesaji penebusan dosa di dalam api suci. Lupakan anjing ini. Lupakan dia dan capailah kedudukan sebagai dewa. Bagaimanapun juga, kau telah meninggalkan adik-adikmu dan Drupadi. Karmamu yang baik telah menyebabkan kau memperoleh kesenangan sorga. Mengapa kau begitu bingung? Kau telah melepaskan segala-galanya. Apa yang menghalangimu untuk melepaskan anjing ini?”

Yudistira menjawab, "Tuan yang agung tahu, bahwa orang tak dapat bersahabat dengan orang yang telah mati maupun membenci orang yang telah mati. Adik-adik saya dan Drupadi telah mati. Bukan dalam kekuasaan sayalah untuk menghidupkan mereka kembali. Karena itulah saya tinggalkan mereka. Tapi saya tidak meninggalkan mereka selagi mereka masih hidup. Untuk meninggalkan makhluk setia yang mana pun, sama dengan menyakiti seseorang yang meminta perlindungan tuannya, atau seperti membunuh seorang perempuan, atau mencuri dari seorang Brahmin, atau mengharapkan kemalangan seorang sahabat:"

Begitu Yudistira berhenti bicara, maka anjing yang sejak awal mendengarkan dialog Yudistira dan Indra dengan tekun, seketika berubah wujud menjadi Dewa Dharma, ayahnya. Karena senang, Dharma lalu memuji Yudistira. "Putraku, kau luhur budi dan cerdas. Kau mengasihi

semua makhluk hidup, dan kau memperlihatkannya dalam perbuatan. Tak seorangpun di sorga dapat menyamaimu, dunia kebahagiaan abadi kini menjadi milikmu. Tujuan-tujuanmu selalu luhur dan tidak mementingkan diri sendiri dan murni. Kau pantas menerima anugrah yang memang benar-benar milikmu:' Dengan mempersilahkan Yudistira duduk dalam kereta, para dewa serta para resi kahyangan akhirnya naik ke sorga. Langit cemerlang oleh perpaduan pancaran cahaya mereka. Narada resi dari kahyangan kemudian berkata, "Kejayaan pencapaian Yudistira melebihi kejayaan semua resi kerajaan. Kemasyuran dan kebaikan hatinya telah menganugrahkan kepadanya hak lebih yang khas berupa kenaikan ke surga bersama dengan tubuhnya:" Demikian kisah perjalanan suci Yudistira diceritakan pada menuju surga di Semarapura.

Mahaprashthanikaparwa dalam epos Mahabharata. Sebuah cerita tentang kesetiaan seekor anjing kepada tuannya dan sebaliknya kesetiaan sang tuan untuk selalu ingin bersama-sama dan melindungi anjingnya. Kisah ini terpateri di lubuk hati orang Bali, hingga mereka sampai saat ini tetap percaya dan berpendapat bahwa anjing adalah hewan yang harus diberi penghormatan dan kasih sayang.

Sifat-sifat anjing yang paling menonjol adalah hidung anjing mempunyai penciuman yang jauh lebih peka dan sensitive. Dapat menemukan bau-bauan yang begitu halus,mengingat bau-bau orang dengan siapa mereka berhubungan secara teratur.Kepekaan mendengar mempunyai kemampuan mendengar lebih baik dari manusia,mampu untuk mendengar nada-nada yang ledih tinggi,mendengar nada yang sangat lemah,dan menentukan sumber lokasi suara tersebut.Daya penglihatan anjing mempunyai kakurangan tidak dapat membedakan lingkaran dengan bujur sangkar kecuali dengan meraba tepi-tepinya.Kemampuan melihatnya akan timbul perlahan-lahan dengan latihan.Anjing buta warna,tidak dapat membedakan warna, tetapi dapat membedakan warna dengan cerah warna.Mempunyai daya refleks yang cukup baik bahkan hampir sama dengan manusia,menunjukan peran yang sangat penting untuk penyesuaian

dengan lingkungan.Secara garis besar daya refleks pada anjing ada persamaan dengan daya refleks manusia.Hubungan manusia,dari berbagai hewan yang berhubungan dengan manusia. Hewan anjinglah yang mempunyai hubungan reaksi emosional yang paling unik dalam ketergantungan dengan manusia. Dari segi psikologis hubungan manusia dengan anjing terutama adalah ketergantungan emosianal.

Kontek ini pencipta melihat tentang anjing adalah dari melihat yang terjadi dari lingkungan sekitar pencipta, maupun media dari media secara tidak langsung seperti internet maupun televisi.Salah satu seniman yang menjadi acuan pencipta adalah I Made Wiguna Valasara, dari karya-karyanyalah pencipta mendapatkan ide untuk mengolah objek, dan warna-warna yang sesuai dengan keinginan pencipta yang akan diterapkan kedalam karya seni lukis.

Perwujudan objek kedalam karya dibuat tanpa detail sesuai dengan bentuk aslinya tetapi dengan bentuk yang sudah diolah dideformasikan yang dibuat dengan warna-warna yang padat, tekstur-tekstur yang dibuat melalui cat itu sendiri, dengan membebaskan emosi pada komposisi. Pencipta membuat karya ini karena rasa kasihan, prihatin pencipta terhadap anjing-anjing liar yang banyak terlantar dilingkungan pencipta. Pada karya-karya pencipta kebanyakan terinspirasi dari lingkungan pencipta sendiri. Karena oleh itu pencipta mengangkat objek-objek anjing sebagai visual karya lukis, sehingga nantinya dapat memberikan tentang arti realitas disekitar pencipta, yang nantinya dijadikan instropeksi diri didalam memahami sebuah realitas.

1.2 Ide Pencipta

Ide merupakan hasil pemikiran pendapat atau pandangan tentang sesuatu (Djelantik,1999:60). Sedangkan pencipta barasal dari kata “cipta” yang artinya kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru atau angan-angan yang kreatif.Jadi ide pencipta adalah hasil pemikiran terhadap sesuatu,hal ini terjadi melalui pengamatan suasana atau keadaan tertentu.Dalam dunia ide yang begitu luas,segala sesuatunya tidak ada yang

menalari,namun memiliki keterikatan antara pencipta dengan dunia di luar dirinya.Gagasan yang paling abstrak sekalipun tidak mungkin tidak berkaitan dengan keduniaan (Wiryamartono,2001:118).

Berkaitan dengan tema yang pencipta angkat, yaitu "*Deformasi Bentuk Anjing dalam berkarya seni lukis, pencipta mendapat ide dari pengalaman melihat tingkah laku anjing liar, bertahan hidup, dan cara mereka berkembang baik. Hal itu telah memunculkan endapan-endapan estetis dalam diri pencipta, untuk menvisualkannya, dengan mengimajinasikan bentuk anjing yang sudah dideformasi, tidak seperti bentuk yang sesungguhnya. Berdasarkan pengamatan itu pencipta memvisualkan dengan teknik campuran seperti menggunakan pallet, maupun di tekstur*." Cat yang digunakan adalah acrilik di atas canvas, dan obyek digarap dari hasil merespon teknik-teknik yang di gunakan, dan ditambah obyek-obyek pendukung yang berkaitan sehinggga terwujud karya yng harmonis sesuai dengan konsep yang diangkat.

1.3 Rumusan masalah

Proses penciptaan, tentunya menghadapi beberapa permasalahan yang menyangkut konsep dan cara menterjemahkan menjadi karya seni lukis. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana mewujukan kehidupan atau tingkah laku anjing-anjing liar kedalam karya seni lukis?

1.3.2 Bagaimana menentukan material dan teknik yang cocok untuk di terapkan ke dalam seni lukis sesuai dengan tema yang di angkat?

1.3.3 Elemen-elemen visual apa saja yang diperlukan dan cara penerapan, agar tercipta karya-karya yang harmonis dan dinamis? Bagaimana menyusun dan mengorganisir elemen dan unsur-unsusr seni rupa ke dalam karya agar dapat menampilkan tingkah laku anjing?

1.4 Tujuan dan Manfaat Pencipta

1.4.1 Tujuan Pencipta

Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mewujudkan ide-ide yang bersumber dari Deformasi Bentuk Anjing kedalam berkarya seni lukis.
b. Untuk memberikan gambaran tentang, penerapan material dan tehnik yang sesuai ke dalam seni lukis sesuai dengan tema agar menghasilkan karya yang kreatif, inovatif dan dapat mencerminkan karakter pribadi pencipta.
c. Untuk memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur elemen visual dan cara penerapannya pada seni lukis sehingga mampu menciptakan karya-karya yang harmonis.

1.4.2 Manfaat penciptaan

Adapun manfaat yang diperoleh pencipta dari hasil ciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut :

a. Diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai cara memvisualisasikan tema, penerapan teknik dan elemen visual yang dipakai penciptaan karya seni lukis sehingga dapat menciptakan karya yang mencerminkan karakter pribadi.
b. Bagi lembaga institusi seni, karya ini diharapkan dapat dijadikan aset yang bermanfaat dalam pengembangan wawasan berkesenian khususnya bagi mahasiswa jurusan Seni Rupa ISI Denpasar
c. Bagi masyarakat, khususnya pencipta seni lukis, karya seni lukis yang diciptakan diharapkan dapat mamberikan pengetahua dan menjadikan media peningkat apresiasi.

1.5 Ruang Lingkup Penciptaan

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dan kesalahan dalam pemahaman tentang tema anjing pencipta angkat sebagai sumber penciptaan

karya seni lukis, disini pencipta membatasi permasalahan dalam memahami anjing itu sendiri, sebagai bahan penciptaan karya seni lukis pencipta ingin berusaha menyampaikan segala ide-ide karya melalui sebuah ekspresi anjing dengan berbagai karakter yang disampaikan seperti dalam keadaan sedih, melamun, bahagia, bingung, marah yang kesemua karakter hanya sebagai alat menyampaikan sebuah ide-ide pencipta dapat terealisasikan dan sesuai dengan tema anjing yang pencipta angkat sebagai sumber penciptaan karya seni lukis.

1.5.1 Permasalahan yang diangkat adalah karakter maupun tingkah laku anjing dalam berkarya seni lukis

BAB II
KAJIAN SUMBER

Dalam penciptaan suatu karya seni lukis, diperlukan sumber-sumber yang dapat digunakan sebagai bahan. Kajian sumber yang akan diuraikan ini akan memberikan pertimbangan teori terhadap pemahaman tentang karya seni lukis yang meliputi buku – buku (Literatur). Yang menyangkut elemen visual dan sebagainya. Adapun hal–hal yang diuraikan dalam kajian sumber meliputi : pengertian seni lukis maupun yang lainnya.

2.1 Pengertian Judul

Anjing adalah hewan yang paling banyak dipelihara oleh orang, anjing dapat menjadi sahabat setia dan mampu memudahkan cara hidup manusia, hewan ini termasuk beranak banyak. Dapat dibayangkan bila manusia tidak melakukan pembatasan kelahiran. Hewan – hewan tersebut akan terlantar dan sengsara karena tidak mendapat perhatian dari pemiliknya. Banyak hewan yang berkeliaran dijalan karena populasinya yang semakin banyak. Anjing juga merupakan hewan sosial seperti halnya manusia. Kedekatan pola perilaku anjing dengan manusia menjadikan anjing bisa dilatih, diajak bermain, tinggal bersama manusia, dan diajak bersosialisasi dengan manusia dan anjing yang lain

Hal tersebut membuat pencipta tertarik untuk mengangkatnya menjadi karya seni lukis dimana anjing memiliki tingkah laku yang sangat unik, kesetiaan dan pengabdian sangat mirip dengan konsep manusia tentang cinta dan persahabatan. Diantaranya kelebihan yang dimiliki anjing sebagai peliharaan yaitu memiliki sifat penurut atau setia terhadap pemiliknya atau tuannya. Walaupun sudah merupakan naluri alami anjing sebagai hewan kelompok. Anjing tetaplah hewan yang paling setia di antara hewan – hewan yang lainya. Didalam karya pencipta divisualkan anjing tidak seperti bentuk aslinya, tapi sudah di rubah atau dideformasi tanpa berpatokan pada proporsi yang sebenarnya.

2.2 Tinjauan Tentang Seni

Dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak pernah lepas dari seni, tetapi terlalu banyak perbedaan dan persamaan panafsiran, maka muncul banyak pengertian seni baik yang dikemukan di filsuf seni, ahli estetika dan seniman sendiri. Berikut ini definisi seni menurut para ahli dan tokoh – tokoh seniman.

Seni merupakan bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk – bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan pengungkapan dari pengalaman, dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosinya yang bukan dari pikirannya semata (Suzane K. Langer, 1974: 2).

Sedangkan Susanto (2002 : 101), menyatakan dari hasil memadukan berbagai pernyataan para ahli tentang seni sejak kini mengarah pada persoalan kesanggupan akal manusia baik berupa kegiatan rohani maupaun fisik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai artistik(luar biasa) menggugah perasaan orang lain. Dengan perkembangan kesenian yang sekarang ini, pencipta sangat tertarik terhadap perkembangan seni kontemporer, karena seni kontemporer tidak memiliki keterbatasan media yang digunakan sehingga dalam menggunakan ide-ide kreativitas pencipta menjadi lebih leluasa dalam berkarya. Dalam seni kontemporer kecendrungan aliran tidak menjadi batasan, karena disini penggalian ide dan konsep menjadi tuntutan sebagai seniman untuk menyampaikan karya yang memiliki konseptual.

2.3 Penertian Seni Lukis

Seiring dengan perkembangan wujud visualnya, definisi seni lukis telah mengalami perkembangan. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis dari yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, pengekspresian emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari subyektif seseorang berikut ada beberapa definisi tentang seni lukis yang dapat diambil sebagai rujukan.

Seni lukis merupakan wujud seni rupa dwi matra (seni yang memiliki panjang dan lebar) (Arsana dan Supono, 1989 : 27).

Hal tersebut diatas dipertegas oleh Mayers (dalam Susanto, 2007 : 71). Yang menyatakan bahwa secara teknis seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerak, tekstur bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur – unsur tersebut. Tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, keberagaman dan nilai – nilai lain yang bersifat subjektif.

Dari ketiga pendapat diatas tentang seni lukis, maka pencipta dapat menyimpulkan bahwa seni lukis merupakan wujud seni rupa dwi matra yang mengungkapkan pengalaman artistik, dengan menggunakan unsur – unsur visual seperti garis, warna, bentuk, bidang dan tekstur sebagai wujud bahasa visualnya.

2.4 Unsur – Unsur Seni Lukis

Seni rupa merupakan salah satu dari kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupaan, yang merupakan susunan atau komposisi atau suatu kesatuan rupa dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa diperlukan hukum atau asas penyusunan, untuk menghindari kemonotonan dan kekacauan (Kartika, 2004 : 39).

Dari pernyataan diatas, maka dalam proses penciptaan karya seni ini tentunya ada aspek – aspek formal yang dapat memenuhi standar seni yang berkualitas. Adapun unsur – unsur formal seni rupa tersebut diantaranya : garis, bentuk, ruang/bidang, warna, dan tekstur. Untuk lebih jelasnya disini akan pencipta uraikan sebagai berikut:

2.4.1 Garis

Garis merupakan sejumlah titik – titik yang sejajar sama besar. Ia memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, bisa

panjang, halus, tebal, berombak, melengkung dan lurus. Garis dapat pula membentuk berbagai karakter dan watak pembuatnya. Garis adalah goresan oleh alat seperti pensil, bolpoint, crayon. Unsur garis dalam karya pencipta lebih banyak digunakan pada bentuk obyek yang berguna mempertegas dari bentuk objek itu sendiri. Garis juga berfungsi untuk membangun irama dalam karya pencipta, yang mana garis merupakan unsur terpenting untuk membuat karakter yang ditimbulkan pada karya,dan garis merupakan simbul ketegasan dari karakter objek anjing seperti : Garis sebagai kegarangan pada karya lukis pencipta.

2.4.2 Bentuk

Bentuk merupakan wujud yang digambarkan, bentuk memiliki dua sifat yaitu : geometris dan organis. Bentuk strukturnya bersifat teratur seperti halnya segi empat, lingkaran, persegi panjang, segitiga, dan sebagainya. Selanjutnya yang bisa dikatakan dengan bentguk organis adalah bentuk yang susunanya alamiah seperti pohon, gunung, dan binatang(Suryahadi : 1994).

Unsur bentuk dalam karya pencipta tidak membuat bentuk objek yang sesungguhnya (realis) tetapi bentuk yang sudah didefarmasi, di kembangkan sesuai dengan imajinasi pencipta. Bentuk-bentuk anjing pencipta buat dengan perbandingannya besar dan kecil objek itu sendiri yang berfungsi untuk membangun komposisi yang dinamis, sehingga dapat mmbangun kesan yang harmonis, Bentuk besar dan kecil juga hadir sebagai penanda karakter dari jenis kelamin dari anjing itu sendiri.

2.4.3 Ruang / Bidang

Ruang dalam seni rupa, orang sering mengkaitkan dengan bidang yang memiliki batas atau llimit, walaupun kadang – kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah. Ruang juga dapat diartikan

fisik adalah rongga yang terbatas maupun yang tidak terbatas oleh bidang (Susanto, 2002 : 99).

Unsur ruang dalam karya pencipta dimainkan melalui bentuk obyek yang dibuat sebagai fokus lebih besar, namun obyek pendukung di buat lebih kecil sehingga memberi kesan ada ruang pada lukisan itu sendiri. Ruang dalam karya pencipta juga dibentuk melalui kombinasi warna-warna yang satu dengan yang lainya, dan ruang juga bisa terbentuk dari warna-warna kontras yang dibuat pada karya, dan dengan memadukan komposisi besar dan kecil bentuk anjing pada karya pencipta bertujuan untuk membangun kesan ruang yang jauh dan dekat.

2.4.4 Warna

Suatu benda dapat dikenal dengan berbagai warna seperti merah, hijau, kuning dan sebagainya,karena secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda tersebut sehingga dapat dimengerti bahwa warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata (Kartika, 2004 : 48).

Sedangkan menurut pendapat Sidik, warna bisa memberi keselarasan dan memberikan sugesti pada bentuk – bentuk padat maupun massa di tambah degan tone yang dapat memberikan kesan ruang sempurna (1979 : 7).

Unsur warna dalam karya pencipta lebih banyak menggunakan warna – warna yang cerah seperti merah, kuning, dan orange yang dipadukan dengan warna – warna yang redup seperti hijau yang dibuat kehitam – hitaman. Warna-warna yang hadir pada karya pencipta lebih cendrung pencipta menggunakan warna biru yang pencipta simbolkan sebagai nafsu yang dimiliki oleh anjing itu sendiri, dan warna-warna hadir pada karya lukis pencipta bertujuan untuk membangun keharmonisanpada karya itu sendiri. Warna panas, seperti merah,pada

objek anjing pencipta maksudkan sebagai kemerahan atau kegarangan yang dimiliki sifat anjing itu sendiri.

2.4.5 Tekstur

Tekstur merupakan nilai raba pada suatau permukaan baik nyata maupun semu, tekstur nyata bila diraba, secara fisik adalah betul – betul terasa. Sedangkan tekstur semu hanya kelihatanya saja berbeda tetapi kalau di raba adalah tidak nyata (Sidik, 1981 : 14 – 42).

Tekstur dapat melukiskan permukaan objek seperti langit, rambut, dan bisa merasakan kasar – halusnya, teratur – tidaknya sebuah objek. Tekstur dapat di hasilkan dengan memanfaatkan kanvas, cat, atau bahan – bahan seperti : pasir, semen, krikil, zine white (Susanto, 2002 : 20).

Tekstur dalam karya pencipta lebih banyak menggunakan tekstur nyata, dibuat dari serbuk kayu, zine white. Tekstur berfungsi pada objek anjing pencipta maksudkan untuk membangun karakter kuat yang dimiliki oleh anjing,.

2.5 Dasar-dasar Penyusunan Estetika

Penyusunan atau komposisi dari unsur – unsur estetika merupakan prinsip pengorganisasian unsur dalam disain. Hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni senantiasa memperhatikan prinsip – prinsip komposisi, harmoni, dan proporsi. Prinsip dasar tersebut kadang saling terkait satu sama lain, sehingga sulit di pilahkan hasil yang dapat dinikmati dan memuaskan (Kartika, 2004 : 54).

Maka terwujudnya karya seni tidak terlepas dari pengaturan unsur – unsur keindahan yang terbentuk dari penyusunan beberapa prinsip – prinsip seni rupa, tersebut. Berikut ini akan di uraikan dari masing – masing prinsip penyusunan sebagai berikut :

2.5.1 Irama

Irama adalah urutan atau perulangan yang teratur darisebuah elemen atas dasar unsur – unsur dalam karya, irama dalam karya seni lukis pencipta memunculkannya lewat warna yang berulang – ulang dan coretan – coretan garis secara terus menerus dalam suatu susunan (Mikke Susanto. Op. Cit 2002 : 98). Irama merupakan hal yang penting dalam karya pencipta yang mana maksudnya dapat membangun keharmonisan pada karya itu sendiri. Irama pencipta bangun melalui garis-garis, warna, dan komposisi penempatan bentuk-bentuk objek anjing. Keseluruhan irama yang di bangun pada karya pencipta menggunakan permainan dari tekstur nyata yang pencipta terapkan pada objek anjing dan latar belakang karya.

2.5.2 Komposisi

Komposisi adalah penyusunan atau pengorganisasikan dari unsur – unsur seni komposisi merupakan suatu cara untuk menyusun suatu bagian sampai keseluruhannya di dalam mendapatkan suatu wujud dari uraian, kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah usaha – usaha pengaturan atau penysunan unsur – unsur seni rupa baik berupa garis, warna, bidang dan lain – lain dengan pertimbangan – pertimbangan dan harmoni dalam suatau karya (Fajar Sidik, Desain Elementer, 1981 : 44). Komposisi pada karya pencipta buat melalui penempatan objek-objek anjing dengan yang jauh dan berdekatan. Komposisi pencipta yang tidak beraturan bertujuan untuk membangun kedinamisan karya itu sendiri. Komposisi sangat penting dalam karya pencipta, karena komposisi secara tidak langsung dapat membangun pusat perhatian pada karya yang pencipta ciptakan.

2.5.3 Pusat Perhatian

Pusat perhatian di sebut juga dengan fokus dari suatau susunan pusat perhatian di sekitar elemen – elemen yang lain bertebaran dan turut membantunya, hal ini dapat di abaikan begitu saja, sebab ia akan

membawa ke arah yang paling penting dari suatu susunan dalam penampilan karya pusat perhatian diterapkan pada warna yang tidak terlalu kontras dan dapat mendukung dari warna – warna yang lain (Fajar Sidik opcit, 1981 : 49 – 50). Pusat perhatian pada karya pencipta terapkan memalui penggunaan warna-warna kontras dan komposisi dari bentuk-bentuk anjing pada karya. Pusat perhatian yang dibangun melalui warna dan bentuk anjing pencipta maksudkan untuk dapat menyampaikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan.

2.5.4 Kesatuan

Dimaksudkan bahwa karya yang indah menunjukan sifat keseluruhannya secara utuh, dan tidak cacat, berarti tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan kesatuan di tunjukan dengan pengorganisasian elemen – elemen seni rupa yang ada secara maksimal sehingga tercapai suatu keharmonisan (Jelantik opcit, 1999 : 42). Kesatuan pada karya pencipta dibangun melalui penempatan warna-warna yang harmonis seperti warna coklat pencipta dekatkan dengan warna orange atau kuning dan kesatuan juga pencipta terapkan melaui kombinasi pemotongan bidang-bidang warna dengan keselarasan warna-warna pada objek anjing itu sendiri.

2.5.5 Kontras

Perbedaan antara elemen – elemen dalam sebuah tanda yang ada pada sebuah komposisi atau desain kontras dapat di munculkan dengan menggunakan warna, bentuk, tekstur, ukuran, gelap dan terang garis lengkung dan lurus. Kontras dalam suatu karya akan menghasilkan dinamika pandangan karena adanya perubahan bentuk warna, bidang, yang menjadikan karya tersebut tidak monoton namun dinamika perubahan kekuatan (Mikke Susanto.OP.CIT 2001 : 66). Kontras dibangun dengan menempatkan warna-warna seperti biru demgan merah , ayau membuat perbandingan besar dan kecil objek anjing itu sendiri. Kontras dapat dibangun melalui penerapan gelap dan terang

warna pada kaya itu sendiri. Penerapan pada karya pencipta sangat di perhitungkan, karena kesalahan dalam mengkombinasikan warna-warna dapat merusak keselarasan atau kaharmonisan padamkarya itu sendiri.

2.5.6 Harmonis

Harmonis merupakan keselarasan dan keserasian dalam suatu wujud yang diciptakan. Keseluruhan dari prinsip estetika diatas menjadi dasar perwujudan karya sehingga diharapkan mempu memenuhi suatau keindahan yang tersusun secara baik, atau sempurna bentuknya, tidak sederhana sekali melainkan karya akan isi serta mempunyai suatu kwalitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatau yang kosong atau hampa. Hal tersebut dilakukan secara intensif atau sungguh – sungguh (Mikke Susanto, OP.CIT, 2001 : 49). Pada karya pencipta harmonisasi dibangun melalui warna, garis, tekstur, bentuk dan bidang atau lainya.sehingga nantinya dapat membngun keselarasan pada karya yang diciptakan, harmonis bertujuan pada karya pencipta untuk membangun irama itu sendiri sehimgga karya yang dihasilkan menjadi berkesan dinamis dan tidak terganggu dalam menikmati karya itu sendiri.

2.6 Berbagai Macam Teknik dalam Seni Lukis

Teknik sangat diperlukan dalam karya seni lukis karena dari penguasaan teknik yang baik dapat menghasilkan karya bernilai estetis, berikut uraian berbagai teknik dalam seni lukis :

2.6.1 Teknik Campur

Teknik ini dapat menggunakan berbagai macam media maupun tekniknya seperti cat air dicampur dengan pastel cat minyak acrilik, kolase dan bebagai bahan lainnya(Supono,2002 : 22).Teknik campur pada karya pencipta. Disini dimaksudkan adalah memadukan teknik kerok demgan teknik roll dan teknik dusel menggunakan kuas, yang

kesemuanya merupakan alat untuk pencapaian artistik pada karya, sehingga dapat membangun kesan kuat pada karya itu sendiri.

2.6.2 Teknik Kerok

Teknik ini dapat dicapai dengan mencari efek – efek warna melalui kerokan, yang bertujuan untuk membangun setiap karakter bentuk anjing itu sendiri, menggunakan teknik kerok dilakukan secara berulang-ulang pada setiap karya itu sendiri, melalui penumpukan warna-warna sehingga mendapatkan karakteristik dan warna-warna yang harmonis.

2.6.3 Teknik Inpasto

Teknik ini ialah teknik yang diulang dan di tumpuk – tumpuk cat minyak dan acrilik dapat dipakai dengan teknik ini. Adapun tujuan dari teknik ini adalah untuk mencapai kepadatan warna. Dengan teknik ini pencipta lebih mudah dalam penyelesaian karya yang sesui dengan terma yang diangkat.

2.6.4 Teknik Lelehan

Teknik ini adalah teknik dapat dicapai dengan cara mencampur warna yang encer di lelekan degan kuas. Lelehan-lelehan yang hadir pada karya pencipta bertujuan untuk memberikan kesan harmonis, sehingga karya yang diciptakantidak monotun.

Dari uraian diatas adalah teknik – teknik yang di terapkan pencipta dalam karya seni lukis. Ynag bertujuan untuk membangun keharmonisan yang sesuai dengan tema yang diangkat.

2.7 Sumber-Sumber Lain

Selain melalui literatur / buku – buku, dalam hal ini pencipta juga mendapatkan dari sumber – sumber lain untuk mendukung perwujudan objek kedalam seni lukis sebagai berikut.

2.7.1 Kajian Sumber Karya Seni Lukis

a. Karya pelukis I Made Wiguna Valasara

Seniman ini lahir di sukawati 1 juli 1983 pelaksana menjenjang pendidikan di institut indonesia (isi Yogyakarta angkatan tahun 1998 – 2002).

Karya Lukis 1

Karya	: Valasara
Judul	: Terancam
Bahan	: Mixed media
Sumber	: Katalog Animal Behaved Pameran tunggal 2010

Pencipta jadikan acuan dalam karya Valasara dari segi ide yang kreatif, penempatan objek yang simpel tapi memiliki daya tarik yang berbeda, jadi karya memiliki ciri khasnya.

Karya Lukis 2

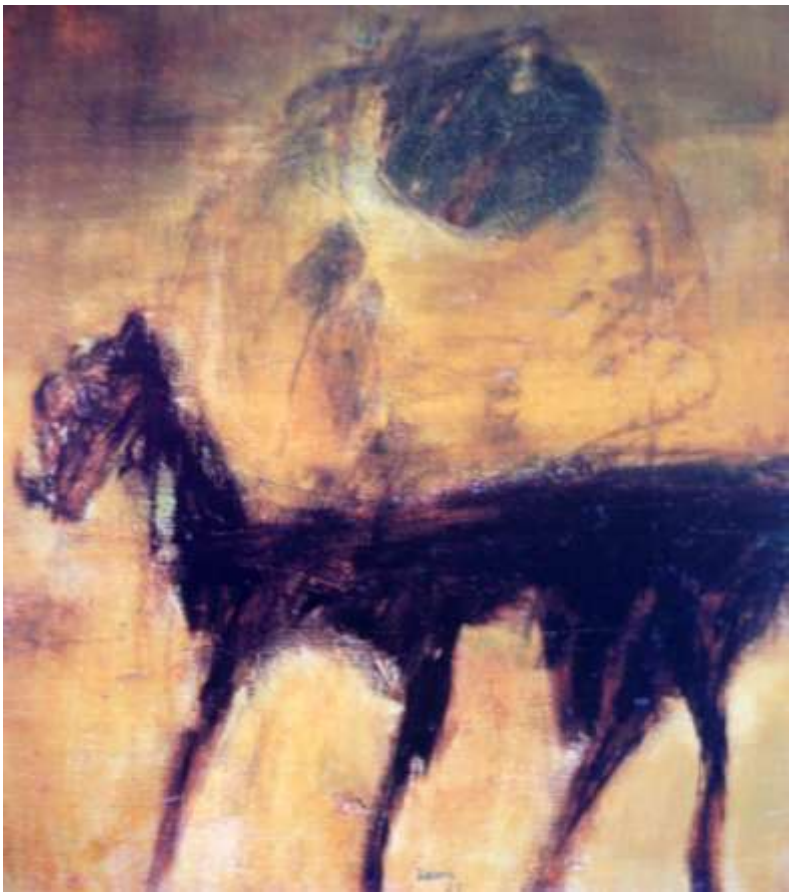

Karya : Zaini
Judul : Goat
Bahan : Mixed media
Sumber : Modern Indonesia Art (1924, 1977)

Karya ini pencipta terinspirasi dari kebebasan menggores, kolaborasi warna yang cenderung redup sehingga objek utama yang relatif berawal gelap menjadi pusat perhatian penikmat.

BAB III
PROSES PENCIPTAAN

Menciptakan karya seni selalu di hubungkan dengan ekspresi pribadi senimannya, hal itu di awali dengan adanya dorongan perasaan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau paling tidak mengembangkan dari apa yang telah ada sebelumnya. Dalam proses penciptaan karya seni lukis, pencipta awali dengan adanya sesuatu dorongan perasaan yang tersentuh oleh suatu keunikan tingkah laku anjing. Dari dorongan tersebut menunjukkan ide – ide/gagasan untuk divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis.

Berikut ini adalah uraian yang lebih rinci mengenai proses penciptaan dalam karya seni lukis tugas akhir (TA) :

3.1 Proses Pejajagan (Explorasi)

Proses ini merupakan proses awal yang memberi berbagai pertimbangan dalam persiapan berkarya seni lukis. Dalam proses penjajagan/explorasi ini, pencipta mengawali dengan pengamatan obyek secara langsung, dalam upaya menciptakan karya – karya yang mampu menampilkan karakter pribadi dan etika seniman berhasil mewujudkan karya-karya yang inovatif dan mencerminkan individualitas bukanlah suatu kebetulan, tetapi lewat pemikiran dan tujuan yang jelas.

Dari beberapa pengalaman, maka pencipta mulai beralih tema lain yaitu dengan mengangkat bentuk – bentuk binatang sebagai sumber inspirasi mendapatkan ide karya di dalam karya seni yang nantinya diharapkan mampu mewujudkan indentitas diri, berdasarkan pengalaman Estetis ini membawa imajinasi tentang bentuk anjing yang dijadikan tema dalam berkarya pencipta terhadap kehidupan anjing liar, dan dapat mencurahkan perasaan terhadap kehidupan - kehidupan anjing itu sehingga dapat menciptakan karya seni lukis.

Foto No. 1

Obyek Ekplorasi

Foto anjing oleh pencipta

3.2 Percobaan (exprimen)

Mewujudkan karya seni lukis sesuai dengan tema yang telah dipilih yang telah melalui proses pejajagan dan pengendapan secara intensif kedalam bentuk karya visual maka dari itu diperlukan beberapa percobaan, pertimbangan-pertimbangan dalam penggunaan bahan, alat dan tehnik dalam melukis adalah air mudah digunakan dan cepat kering, sehingga dalam

penumpukan warna tidak memerlukan waktu yang lama, dan dapat memenuhi keinginan dalam mengexpresikan ide – ide.

Foto No. 3

Foto alat dan bahan (foto oleh pencipta)

Alat dan bahan terdiri atas :

- Kuas berbagai ukuran
- Ember
- Kain lap
- Cat acrylic
- Pisau palet
- Roll

3.3 Pembentukan (Forming)

Di dalam proses pembentukan karya seni lukis perlu persiapan – persiapan alat- alat dan material seperti kuas , pisau palet, roll, warna, kanvas, sebagai bahan untuk mengekspresikan ke dalam media lukisan. Dari explorasi – explorasi dan experimen yang sudah pencipta lakukan dapat dipahami sifat alat dan bahan serta tehnik yang menunjang konsep pencipta sendiri. Setelah persiapan – persiapan dilakukan pembentukan karya melalui beberapa tahapan seperti :

Tahap awal dari proses pembentukan penyusunan di lakukan dengan membuat sketsa sementara pada kertas, terutama dalam hal mengatur komposisi. Bentuk anjing yang nantinya akan dituangkan pada media kanvas. Tahapan lebih lanjut yaitu memindahkan sketsa yang sudah baik atau permanen pada kanvas guna mempertimbangkan lebih lanjut terhadap pemberian warna dasar dan pengaturan tekstur yang cenderung mewakili bentuk. Sket-sket anjing yang pencipta buat dengan selera langsung maupun ditampilkan melalui foto-foto yang dibuat diatas kertas menggunakan pensil atau pena, kemudian sket-sket pencipta transfer ke dalam media kanvas, yang diawali dengan menyeket bentuk-bentuk anjing menggunakan pensil, selanjutnya dilakukan pemberian tekstur warna yang sesuai dengan tema dari karya lukis yang akan dibuat.

Sejalan dengan usaha – usaha untuk mewujudkan bentuk - bentuk yang bersumber dari anjing, penerapan efek dan tehnik tertentu terus dilakukan seperti penerapan efek lelehan untuk mendapatkan kesan artistik yang memberikan suatu image bahwa letehan tersebut nantinya diharapkan dapat mewakili obyek yang di inginkan diwujudkan seperti keartistikan bentuk sehingga dari hasil ini akan direspon menjadi bentuk – bentuk anjing yang artistik.

3.4 Penyelesaian (Finishing)

Tahapan ini merupakan evaluasi terakhir dari rentetan proses sebelumnya. Evaluasi dilakukan berdasarkan rasa estestis dan kemauan untuk menjadikan

ide sebagai tujuan visual. Setelah respon yang dilakukan dapat memuaskan hati atau kemauan untuk dijadikan “Deformasi bentuk anjing” sebagai tema dapat terwakili ke dalam wujud karya pencipta, maka dilanjutkan dengan mencantumkan nama pencipta pada karya sebagai pertanggung jawaban. Demikian proses penciptaan telah selesai dan dilanjutkan dengan memberikan lapisan pelindung berupa clear mowilek yang bertujuan untuk menjaga ketahanan karya dan sekaligus mudah dibersihkan dari debu. Agar nantinya semua dan tehnik tersebut memenuhi harapan dalam mengangkat anjing sebagai sumber inspirasi.

Pada tahap percobaan ini pencipta memerlukan berbagai persiapan berupa alat dan bahan serta membuat sket (sketsa). Untuk memastikan obyek yang di inginkan. Alat yang dipakai pencipta seperti kuas dari berbagai jenis kuas, cat acrylic, dan kuas dari berbagai jenis, kuas cat minyak, kuas cat air, dan kuas untuk pengecatan. Tembok yang memiliki ukuran yang lebih besar. Roll alat ini pencipta gunakan untuk memberikan efek – efek warna yang diinginkan dan untuk menambah kesan artistik. Dari proses palet yang pencipta gunakan untuk menggoreskan cat, yang hasilnya terkesan lebih tajam sehingga dapat menciptakan torehan garis serta mencampur warna, dengan lebih padat dan rata pada media kanvas untuk bahan tekstur pencipta menggunakan serbuk gergaji kayu, sinwhite dan kain. Bahan ini menjadi pilihan utama sebagai tekstur karena bila dicampur dengan lem fox secukupnya akan diperoleh tekstur yang kuat dan dapat memenuhi bentuk yang diinginkan. Dan bahan cat yang pencipta gunakan, cat acrylic bahan pencampurannya.

Penyelesaian tahap akhir ini berarti karya – karya yang diciptakan telah siap di pajang atau di pamerkan untuk keperluan apresiasi dalam penampilan karya, pencipta menggunakan figur sehingga ada keserasian antara figur dengan tema lukisan itu sendiri.

BAB IV
WUJUD KARYA

Pada proses perwujudan karya ini pencipta, menampilkan hasil dari pengungkapan ide atau gagasan yang menvisualkan "Deformasi Bentuk Anjing dalam berkarya seni lukis" dalam memvisualkan karya ini pencipta menekankan pada objek anjing yang dihubungkan dengan kehidupan. Diwujudkan melalui elemen-elemen seni lukis dan prinsip-prinsip estetika. Dimana dalam penggambaran objek karya ditampilkan dengan tekstur nyata dan efek dari hasil penumpukan warna. Namun dalam membuat bentuk anjing pencipta tidak membuat seperti aslinya tetapi sudah dirubah, atau dideformasi, dengan kebebasan emosi dalam membuat karya. Pada latar belakang dibuat permainan bidang dengan maksud membuat suatu kesan ruang. Secara umum dari karya pencipta dapat diuraikan menjadi dua aspek, yaitu aspek idioplastis yang menyangkut tentang gagasan atau ide konsep dan isi dari ide pengungkapan karya tersebut, maupun bobot dari karya seni lukis.

Aspek fisikoplastis menyangkut teknik dari penggarapan karya, maupun dari penerapan elemen-elemen visual seni rupa yang digunakan untuk mendukung ide atau gagasan dalam karya seni lukis. Jadi aspek fisiklopastis yang dimaksud lebih bersifat penampilan fisik dari karya seni lukis.

4.1 Aspek Ideoplastis

Pengertian ideoplastis adalah ide atau gagasan pengalaman, emosi, fantasi. Faktor inilah yang bersifat, yang mendasari karya-karya seni lukis. Aspek ideoplastis yang terkandung pada karya seni lukis yang pencipta sajikan pada karya inilah yang nantinya dalam pengungkapannya bertitik tolak dari kerinduan pencipta akan keunikan tingkah laku maupun dari bentuk anjing, dari itulah menjadi motivator bagi pencipta untuk menvisualkan kedalam karya seni lukis.

Divisualkan melalui beberapa perwujudan seperti :

a. Perwujudan karakter

Yang bertujuan memberikan ciri tertentu pada objek yang dilukiskan, yakni bagaimana cara menghadirkan tingkah laku anjing dalam karya seni lukis. Diharapkan nantinya bisa berguna bagi kelangsungan kehidupan anjing-anjing liar.

b. Perwujudan Kesan

Perwujudan kesan bertujuan untuk mewujudkan suasana tertentu pada setiap karya yang dibuat. Melalui warna-warna yang digunakan, obyek yang dilukis dan teknik yang diterapkan pada proses berkarya mampu diterapkan secara maksimal juga warna-warna yang ditampilkan pada objek anjing, khususnya keunikan tingkah laku anjing, teknik yang digunakan ialah teknik campuran karena ingin mewujudkan kebebasan dari emosi pencipta.

4.2 Aspek Fisikopatis

Aspek fisikopatis dalam seni lukis adalah meliputi hal-hal yang menyangkut masalah teknik, termasuk organisasi elemen-elemen visual seperti : garis, warna, bentuk, ruang dan tekstur dengan prinsip-prinsipnya. Dengan demikian faktor ini lebih bersifat fisik. Adapun aspek fisikoplastis yang dapat dilihat dalam karya pencipta yang tercipta dalam bentuk-bentuk dua dimensional, dengan menerapkan elemen atau unsur-unsur seni lukis seperti : bentuk, warna, garis, bidang, ruang, penerapan komposisi, keseimbangan, dengan pusat perhatian yang keseluruhan ini merupakan wujud dari fisik dari karya seni lukis.

Bentuk yang ditampilkan dalam karya ini, pencipta terlepas dari bentuk aslinya. Warna yang ditampilkan merupakan menggambarkan suasana yang ingin disampaikan. Dari uniknya tingkah laku anjing juga kehidupannya.

Penerapan garis adalah sebagai pembatas objek, baik objek utama maupun dengan latar belakang. Ruang pada karya pencipta ditampilkan menggunakan bidang dua dimensional. Merupakan hasil pengaturan antara bidang besar dan kecil, jauh dan dekat dengan mempergunakan sapuan kuas,

juga teknik campuran. Pada karya pencipta teknik di dukung dengan tekstur nyata. Dalam mengkomposisikan objek maupun membuat proporsi, mengatur keseimbangan, maupun membuat pusat perhatian dan juga irama. Pencipta tidak terikat salah satu aturan atau fakem tertentu, sehingga dapat menghasilkan karya lukis yang sangat dinamis sesuai keinginan pencipta. Penerapan prinsip-prinsip estetik seperti kesatuan warna, melalui kesan antara bentuk, warna, komposisi bidang, ruang, garis pusat perhatian dan keseimbangan. Sehingga dapat mendukung keharmonisan karya yang berkualitas dan bermutu, yang dikerjakan semaksimal mungkin.

Untuk lebih jelasnya, pencipta akan memaparkan karya-karyanya yang ditampilkan dari aspek ideoplastis dan aspek fisikoplastis sebagai berikut :

4.3 Penjelasan Karya

Foto karya No. 1

Judul	: Musim kawin
Ukuran	: 200 x 100 Cm
Media	: Mixed media pada kanvas
Tahun	: 2011

Dalam karya “Musim Kawin” terinspirasi dari kehidupan anjing – anjing liar, dimana musim kawin anjing pada umumnya hanya pada saat tertentu saja yaitu sasih pada kesanga sekitar bulan Maret. Dari pengamatan tersebut, pencipta mendapatkan ide untuk mengangkatnya sebagai obyek karena betapa uniknya tingkah laku anjing itu pada musim kawin banyak anjing yang pencipta lihat malakukan perkawinan dijalan dan tidak mengenal tempat.

Pencipta visualkan beraneka ragam anjing dan tingkahnya, seolah – olah mereka berkumpul untuk memilih pasangannya. Pada karya ini pencipta banyak menggunakan warna yang didominasi oleh warna cerah, dengan menggabungkan tekstur nyata, juga teknik kolage untuk mendukung terciptanya nilai artistic pada karya.

Karya ini mengimajinasikan uniknya tingkah laku anjing pada musim kawin, yang dilakukan tanpa mengenal tempat tertentu.

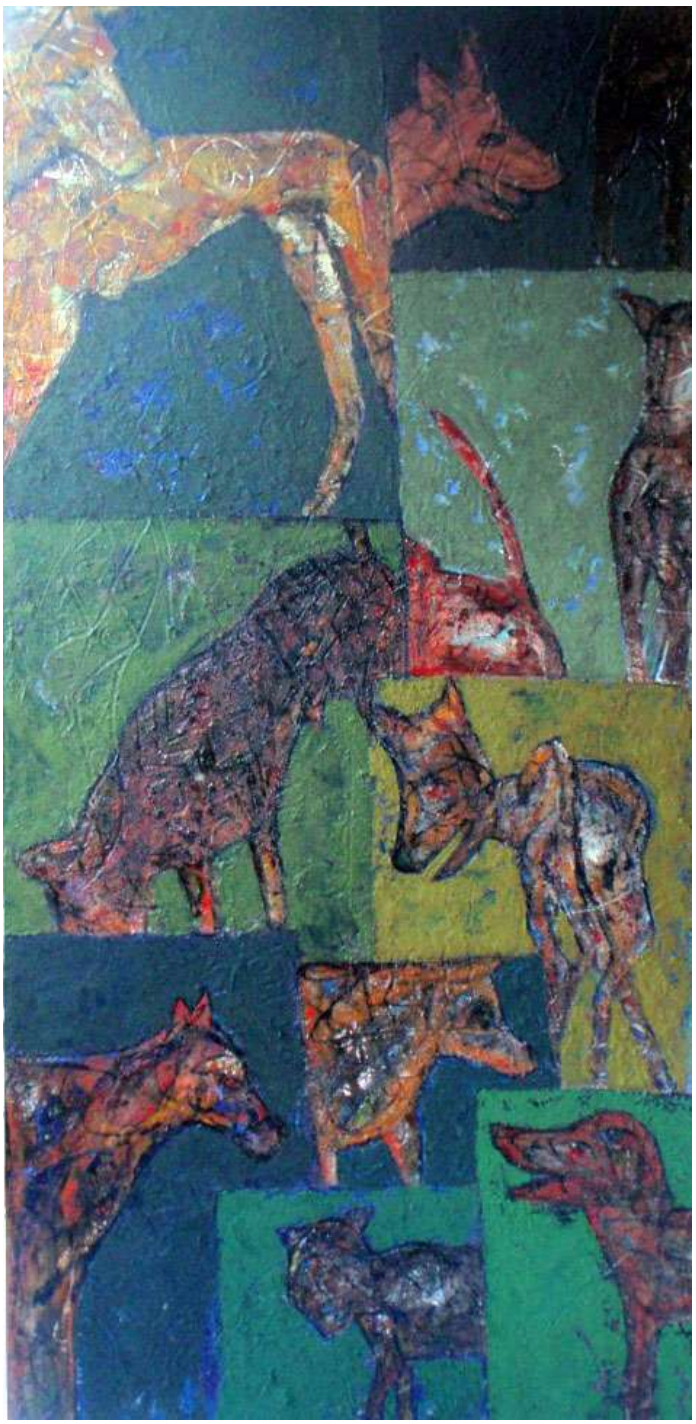

Foto karya No. 2

Judul	: Memilih Pejantan
Ukuran	: 200 x 100 Cm
Media	: Mixed media pada kanvas
Tahun	: 2011

Karya ini pencipta buat mengenai tingkah laku anjing memlih pasangannya, dimana anjing layaknya seperti manusia, memilih yang dia sukai dan belum tentu pejantan yang bersih dipilih oleh anjing betina, tetapi bisa saja anjing yang kotor dipilihnya menurut insting anjing itu sendiri.

Dalam karya ini terdapat obyek anjing yang utuh dengan melihat beberapa obyek anjing disampingnya seolah – olah memilih pejantan untuk pasangannya. Dalam karya ini pencipta banyak menggunakan warna dominan hijau untuk mengungkapkan suasana sejuk, dan warna – warna yang berkesan redup dan obyek utama dibuat lebih terang untuk terciptanya suatu pusat perhatian dan menghilangkan kesan monotoon.

Karya ini terimajinasi tentang bagaimana anjing itu seperti halnya manusia memilih pasangannya yang dia sukai.

Foto karya No. 3

Judul	: Pertanda takut
Ukuran	: 140 x 100 Cm
Media	: Mixed media pada kanvas
Tahun	: 2011

Karya ini menceritakan tingkah laku anjing yang merasa ketakutan terhadap anjing lawannya, dia memberikan tanda dimana ekor anjing ketakutan akan melingkar kebawah.

Dalam visual pencipta menggambarkan obyek anjing yang ekornya melingkar kebawah. Disamping obyek utama dikelilingi anjing – anjing yang seolah – olah akan mengajaknya berkelahi. Warna yang dominan berkesan merah dan orange bertujuan untuk menyampaikan suasana panas, yang seolah – olah akan ada perkelahian.

Dalam karya ini pencipta ingin menyampaikan bahwa kerasnya kehidupan anjing – anjing liar.

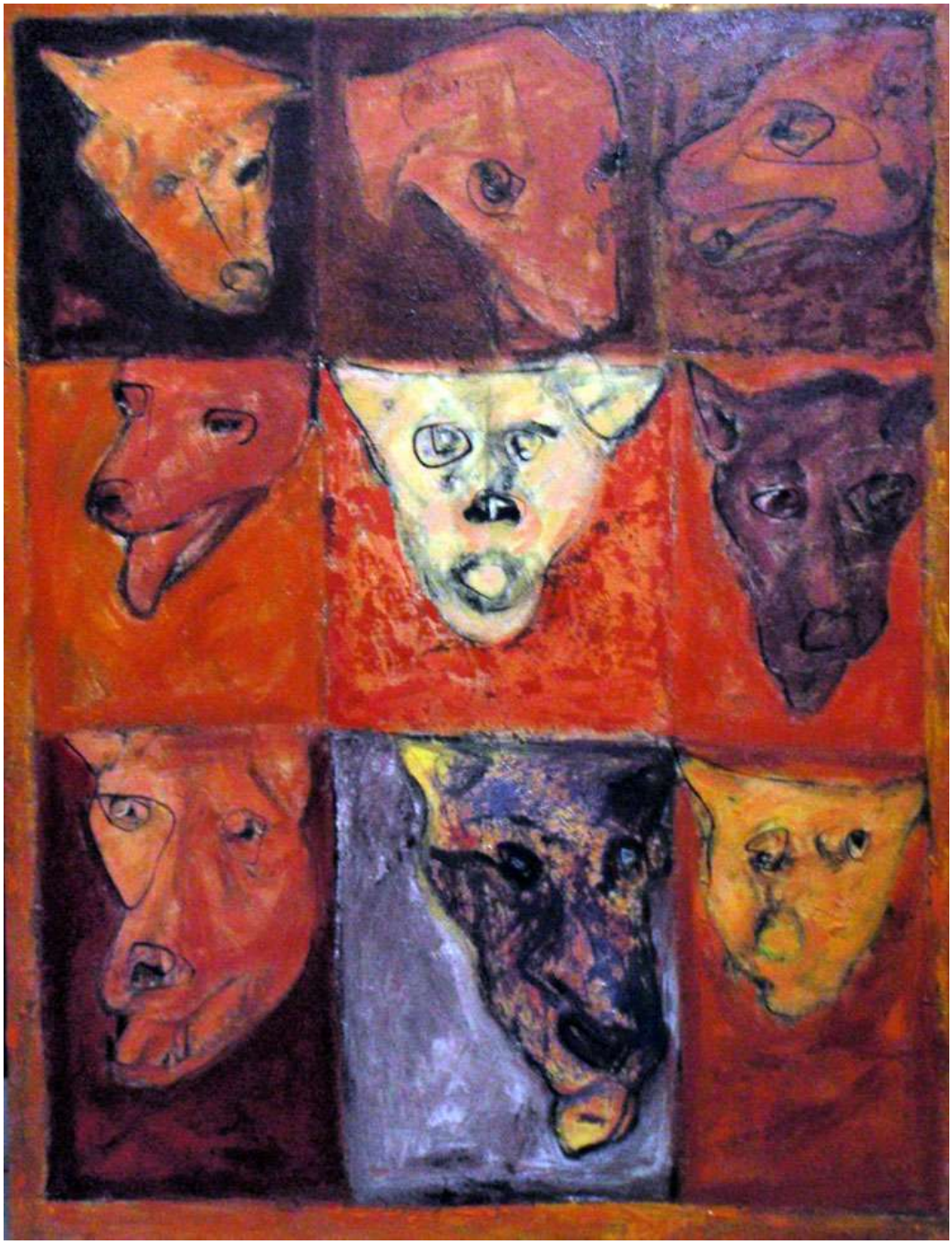

Foto karya No. 4

Judul	: Anjing kontes
Ukuran	: 120 x 90 Cm
Media	: Mixed media pada kanvas
Tahun	: 2011

Dalam karya ini menceritakan imajinasi pencipta jika anjing – anjing liar dirawat dan dilatih. Tidak akan kalah untuk mengikuti kontes – kontes anjing.

Dalam visual digambarkan berbagai bentuk kepala anjing yang seolah – olah sudah siap mengikuti kontes. Warna – warna yang ditampilkan dominan warna cerah dengan maksud menyimbulkan persaingan dalam kontes anjing itu.

Karya ini pencipta imajinasikan, jika anjing liar benar – benar dirawat, tidak ditelantarkan tentunya akan menjadi anjing yang terlatih.

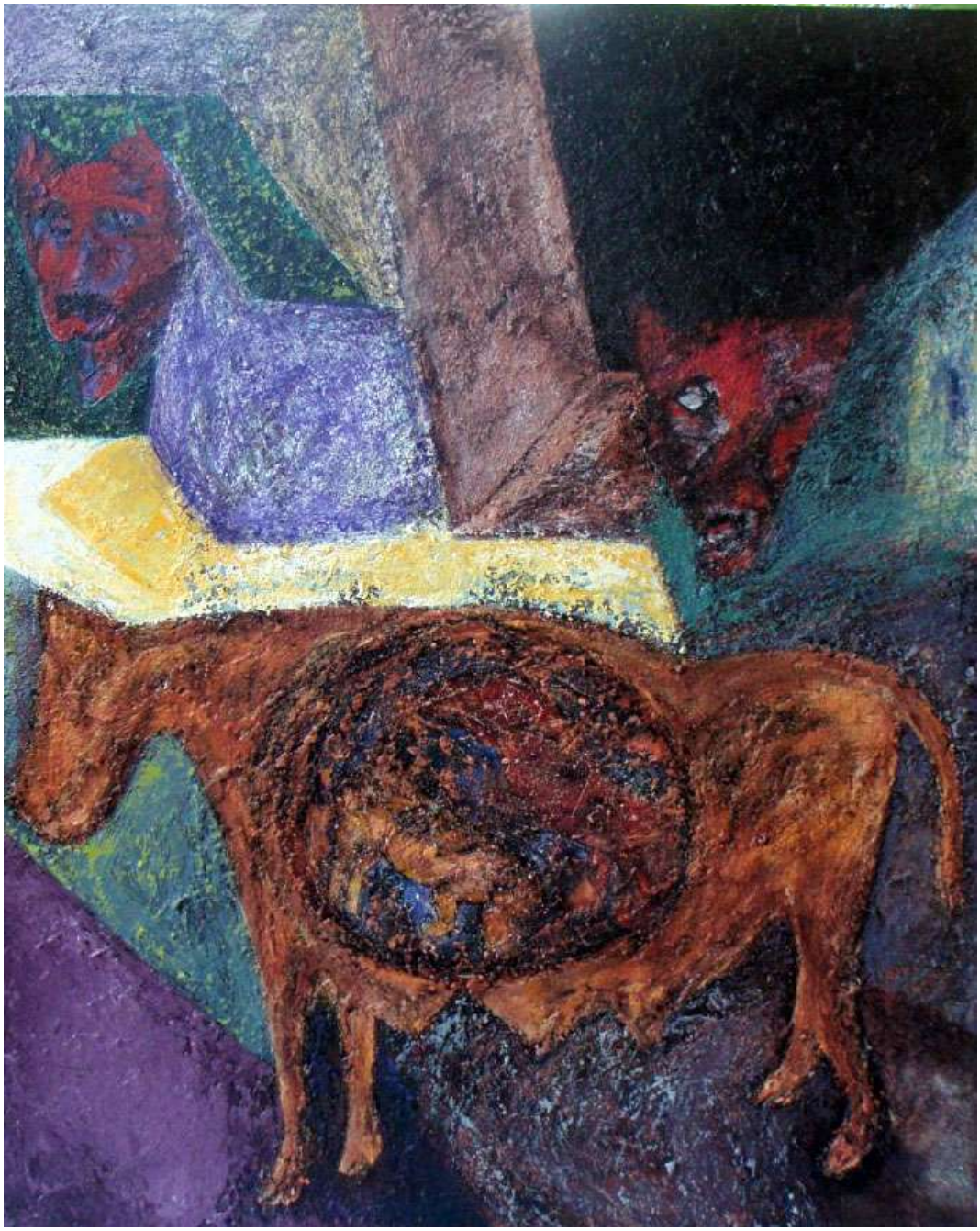

Foto karya No. 5

Judul	: Habis manis sepah dibuang
Ukuran	: 125 x 100 Cm
Media	: Mixed media pada kanvas
Tahun	: 2011

Karya ini yang berjudul “Habis Manis Sepah Dibuang” menceritakan bagaimana kehidupan anjing dalam perkawinannya, mereka selalu bergonta ganti pasangan dan sifat buruk anjing itu sudah menjadi suatu penomena yang sudah lumrah. Dalam kehidupan manusia dimana wanitalah yang menjadi korban.

Dalam visual karya dapat dilihat seekor anjing yang lagi mengandung dan ada dua pejantan yang seolah – olah melihat anjing betina tersebut dengan maksud anjing betina menunggu pertanggung jawaban. Warna dominan diterapkan pencipta kebanyakan warna – warna yang redup, bertujuan untuk menyampaikan suasana yang sedih dari betina.

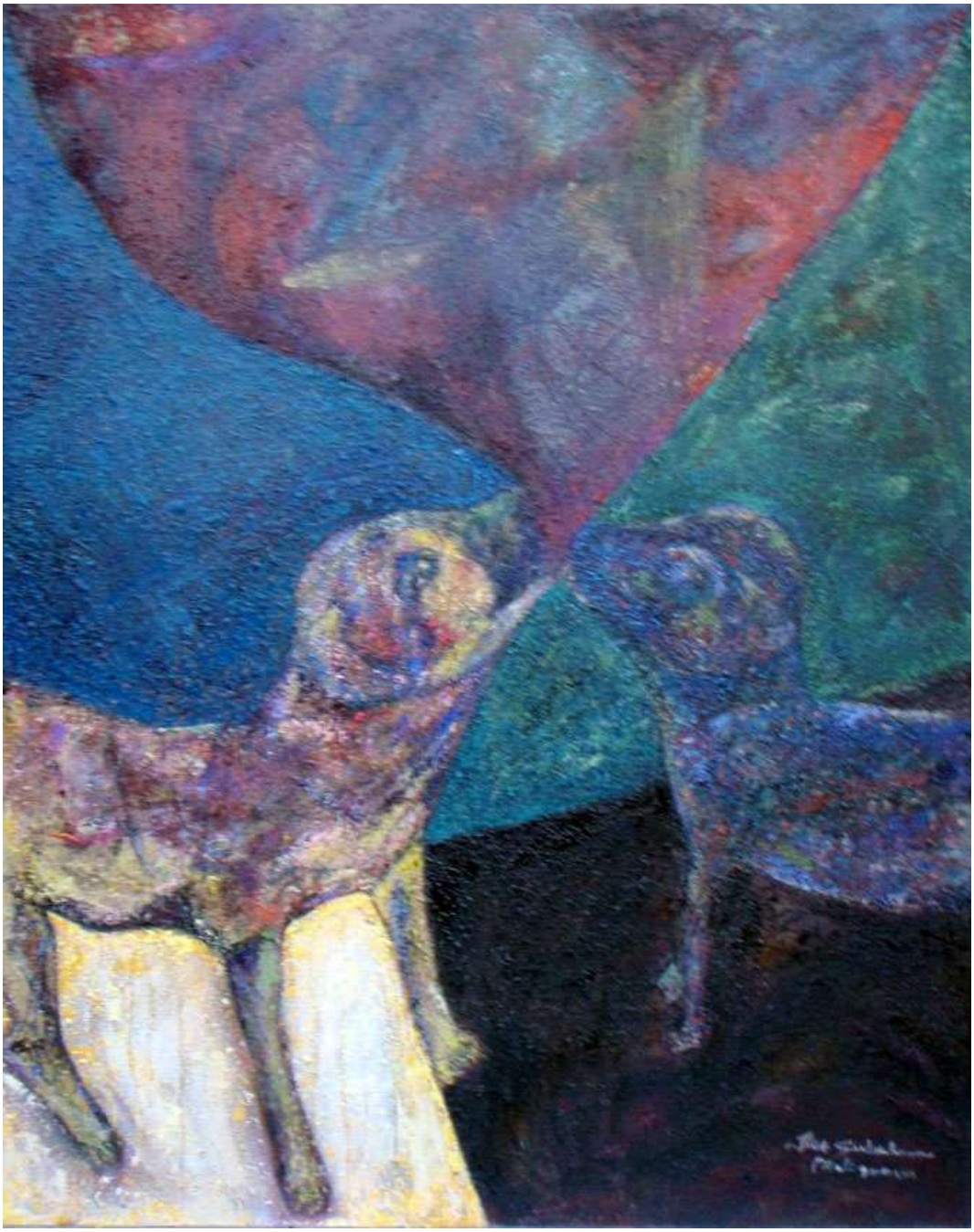

Foto karya no.6

Judul	:	Menyusui
Bahan	:	Mixed Media pada kanvas
Ukuran	:	125 x 100 cm
Tahun	:	2011

Pada karya ini terinspirasi dari kasih sayang induk anjing kepada anaknya walaupun anjing memiliki sifat liar tapi anjing sangat menyayangi anak - anaknya.

Pada visual karya ini di tampilkan dua ekor anjing yang lagi menyusui menyiratkan tentang kasih sayang ibu pada anak – anaknya pada latar belakang dibuat dominan putih bertujuan untuk menonjolkan obyek utama guna tercipta suatu pusat perhatian warna – warna yang diterapkan berfariasi untuk menambah kesan artistic.

Karya ini pencipta lukiskan kerja keras ibu dalam merawat anak – anaknya.

Foto Karya no.7

Judul karya	: Sendiri
Bahan	: Mixed Media pada kanvas
Ukuran	: 100 x 100 cm
Tahun	: 2011

Karya ini pencipta buat, mengenai kehidupan yang sendiri tanpa adanya teman tentunya itu tidak bisa dijalani didalam kehidupan karena kita sebagai mahluk sosial perlu ada teman untuk bisa saling membantu dalam cobaan hidup.

Dalam visual karya terdapat seekor anjing seakan mengolah – ngolah anjing saja tidak bisa hidup sendiri apalagi manusia. Warna yagn diterapkan dalam karya pencipta kebanyaan warna – warna redup menyampaikan suasana yang sunyi .

Karya ini terimajinasi dari bagaimana kehidupan, perlu adanya teman maupun saudara untuk saling berbagi dan bertukar pikiran.

Foto karya No. 8

Judul	:	Bercumbu
Bahan	:	Mixed Media pada kanvas
Ukuran	:	100 x 100 cm
Tahun	:	2011

Pada karya ini pencipta ingin menyampaikan tentang dalam menjalani hidup perlu adanya pasangan hidup, disini pencipta ingin mengungkapkan suatu proses dari sebuah percintaan dimana pejantan harus benar – benar pintar untuk merayu betina.

Dalam visual karya terdapat dua anjing yang sedang bercumbu menyiratkan tentang proses dari sebuah percintaan. Warna yang diterapkan pada karya kebanyakan warna – warna bernuansa romantis menyimbulkan bagaimana indahnya di dalam bercerita.

Karya ini menjadi imajinasi pengalaman pencipta tentang perasaan mencintai seseorang yang dikasihi.

Foto Karya No. 9

Judul	: Tanda dalam jejak
Bahan	: Mixed Media pada kanvas
Ukuran	: 140 x 100 cm
Ahun	: 2011

Dalam karya ini berjudul " Tanda dalam jejak " karya ini pencipta inspirasikan ketika melihat seekor anjing membuang air kecil untuk digunakan sebagai tanda jalannya pulang ketika dia menelusuri daerah yang tidak dikenalnya, dengan penciumannya anjing mampu untuk melakukan hal yang luar biasa.

Dalam visual karya ini terlihat dua ekor anjing yang sedang kencing menyiratkan bahwa anjing itu memanfaatkan air kencingnya sebagai tanda untuk jalan pulang, warna yang diterapkan pencipta deminan warna yang redup dengan di peroleh dari hasil penumpukan – penumpukan warna.

Karya ini mengimajinasikan seekor anjing dimana dengan kelebihan tersebut anjing bisa cepat mengenali daerah yang jarang dilewatinya.

Foto Karya No. 10

Judul	:	Aku Ingin Bebas
Bahan	:	Mixed Media Pada Kanvas
Ukuran	:	120 x 100 cm
Tahun	:	2011

Dalam karya ini yang berjudul “Aku Ingin Bebas” merupakan inspirasi pencipta terhadap anjing yang selalu terkurung di dalam kandang/terikat dalam rantai, yang seolah-olah anjing itu berkata aku ingin bebas menikmati kehidupan bersama anjing-anjing lain.

Dalam visual karya pencipta, terhadap seekor anjing di dalam kotak menyimbulkan kehidupan anjing terkurung dan di luar kotak terdapat beberapa ekor anjing menyimbulkan kebebasan, warna yang diterapkan pencipta bervariasi tidak terikat dengan obyek aslinya.

Karya ini mengimajinasikan tentang anjing yang ingin hidup bebas menikmati hari-harinya bersama anjing-anjing lain.

Foto Karya No. 11

Judul	: Berebut Cinta
Bahan	: Mixed Media Pada Kanvas
Ukuran	: 100 x 100 cm
Tahun	: 2011

Karya ini yang berjudul “Berebut Cinta” merupakan inspirasi pencipta ketika melihat anjing pada musim kawin mereka saling bersaing untuk mendapatkan sang betina.

Dari visual karya dapat lihat anjing yang sedang melakukan proses bercinta, tetapi diganggu oleh anjing lain dari belakang untuk menggagalkan pencintaan itu. Warna yang diterapkan pada karya pencipta dominan warna merah menyimbulkan panasnya persaingan mencari cinta. Di latar belakang di buat sederhana dengan diblok bertujuan untuk menonjolkan obyek utama.

Karya ini menjadi imajinasi bagaimana uniknya tingkah laku anjing dalam proses melakukan hubungan intim.

Foto Karya No. 12

Judul	:	Melepas Lelah
Bahan	:	Mixed Media Pada Kanvas
Ukuran	:	120 x 90 cm
Tahun	:	2011

Pada karya ini pencipta terinspirasi dari ketika melihat seekor anjing sedang mau tidur, anjing itu selalu berputar tiga kali ditempatnya tidur kebiasaan itu dikatakan agar anjing itu tidak bermimpi buruk.

Divisual karya terlihat seekor anjing yang sedang berbaring menyiratkan tentang bagaimana di buat sederhana hanya di blok, tapi warna dibuat bervariasi dengan tujuan menambah nilai artistik pada karya.

Karya ini imajinasi dari uniknya tingkah laku anjing ketika sedang beristirahat.

BAB V
P E N U T U P

Dari penjelasan yang diuraikan pada masing-masing bab, maka dapat penulis rangkum dalam suatu kesimpulan, beberapa hal sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

- Dalam perwujudannya objek anjing tidak dibuat seperti anjing yang sesungguhnya, tetapi bentuk anjing sudah di deformasikan dengan warna-warna yang bervariasi dari hasil penumpukan warna yang diterapkan.
- Material yang digunakan adalah campur antara akrilik, dan bahan-bahan untuk membuat tekstur, antara lain: serbuk gergaji, sincwhite, dan kain brokat, sehingga dapat menimbulkan berbagai macam tekstur.
- Karya yang pencipta wujudkan dalam bentuk seni lukis meliputi dua aspek ideoplastis dan fisikoplastis.

  Ideoplastis adalah perwujudan karakter yang ingin pencipta sampaikan, yang berfokus pada keunikan dari tingkah laku anjing, untuk divisualkan ke dalam seni lukis.

  Sedangkan Aspek fisikoplastis sebagai wujud fisik dari karya lukis, yang meliputi komponen-komponen seni rupa, yaitu: garis, warna tekstur dan ruang. Garis dalam karya pencipta merupakan pembatasan obyek atau kontur. Bentuk anjing diwujudkan secara deformatif sesuai dengan keinginan pencipta. Penerapan warna pada karya pencipta, dikemas dengan bervariasi, tanpa ada ikatan dengan warna dari anjing yang penulis angkat sebagai objek, namun adanya perbedaan warna maupun bentuk dari objek secara keseluruhan merupakan salah satu pencipta untuk membuat aksen, sehingga karya tidak terkesan mono tone.

5.2 Saran-saran

- Bagi mahasiswa Jurusan Seni Lukis FSRD Isi Denpasar, hendaknya dapat memperluas wawasan dan kreativitas dalam berkarya seni, bereksperimen dan melihat perkembangan dunia seni lukis.
- Diharapkan karya-karya pencipta dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa khususnya seni lukis untuk lebih bisa kreatif karena dari sesuatu yang kecil bisa menjadi ide untuk berkarya seni lukis.

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik A.A.M. 1999. *Filsafat Seni Yogyakarta :* Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB) Yogyakarta.

Handining ://id.wikipedia,org/wiki/anjing

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Pengantar Estetika,* Bandung : Rekayasa Sains.

Nyoman Sadra Darmawan. 2009. *Anjing Bali dan Rabies.* Denpasar Bali.

Susanto Mikke. 2002 *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa.* Yogyakarta : Kanisius.

Supono. 1983. *Perkembangan Seni Rupa Modern.* Bandung : Penerbit Rekayasa Sains.

Suryahadi, A.Agung. *Buka Pengembangan Kreatifitas Melalui Seni Rupa,* Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Perkembangan Penataran Guru Kesenian, Yogyakarta, 1995.

Sidik Fadjar dan Aming Prayitno, *Desain Elementer Jurusan Seni.* STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1981.

Valasara. 2010. *Katalog Animal Behawed,* Yogyakarta.